

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan peralatan dan suatu medium proses untuk transformasi bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual (Effendi 2020). Industri manufaktur telah menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting dalam perekonomian global. Seiring dengan perkembangan teknologi dan inovasi, industri manufaktur telah mengalami perubahan besar dalam beberapa dekade terakhir. Industri manufaktur menawarkan berbagai peluang untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi dan meningkatkan produktivitas melalui teknologi dan proses yang inovatif. Industri manufaktur juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam beberapa negara, industri manufaktur merupakan sektor yang terbesar dalam perekonomian dan memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB). Selain itu, industri manufaktur juga merupakan penggerak utama dalam perdagangan internasional dengan banyak negara memproduksi barang-barang dan menjualnya ke pasar global.

Tujuan utama sebuah perusahaan yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, baik perusahaan jasa maupun perusahaan manufaktur pasti memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut dapat diperoleh jika perusahaan mampu menjalankan manajemen perusahaan dengan baik. Manajemen perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu sebagai sistem pengendali untuk menjalankan kegiatan perusahaan agar tetap bergerak secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Setiap perusahaan yang melakukan proses produksi harus memiliki persediaan bahan baku, persediaan menjadi hal yang sangat penting demi kelancaran produksi itu sendiri, oleh karenanya kebijakan dalam membuat suatu keputusan manajemen dengan persediaan yang optimal sangat diperlukan. Menurut (Syukur & Musthafa, 2022) tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (Profitable). Pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Keputusan yang di ambil mampu menentukan tingkat persediaan bahan baku menjadi cukup dan efisien, tidak terlalu banyak tetapi tidak terlalu sedikit sesuai kebutuhan sehingga tidak menghambat jalannya produksi dan membuang biaya dengan percuma. Persediaan yang optimal juga akan membantu mengefisienkan pengeluaran biaya, seperti biaya pemesanan maupun biaya penyimpanan bahan baku. Maka dari itu keputusan manajemen dalam menerapkan persediaan yang optimal sangat membantu kelancaran proses produksi pada perusahaan sehingga dapat memperoleh keuntungan yang besar. Menurut (Herawati & Mulyani, 2016) Perhatian pada kualitas produk memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap kualitas bahan baku.

Selanjutnya perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja, khususnya dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi harapan konsumen. Analisis pengawasan bahan baku yang efektif juga menjadi salah satu hal penting untuk menjaga kelancaran proses produksi. Bahan baku adalah bahan mentah yang digunakan dalam produksi barang atau jasa, dan kualitas bahan baku sangat berpengaruh pada kualitas produk akhir. Oleh karena itu, memastikan kualitas bahan baku sebelum digunakan dalam produksi sangatlah penting. Dengan melakukan pengawasan bahan baku yang efektif, perusahaan dapat memastikan bahwa bahan baku yang digunakan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya cacat produk, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengurangi biaya produksi. Menurut (Ariana & Riska, 2016) pelaksanaan pengawasan persediaan bahan baku dapat dikatakan optimal apabila perusahaan dalam mengadakan persediaan bahan yang di perlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang di butuhkan serta dengan biaya yang serendah-rendahnya yang dapat menunjang proses produksi. Pengawasan bahan baku yang efektif meliputi pemilihan dan evaluasi pemasok bahan baku, pengujian bahan baku sebelum digunakan, pengawasan kualitas bahan baku selama proses produksi, dan pemantauan kepatuhan pemasok terhadap persyaratan kualitas. Dengan mengimplementasikan analisis pengawasan bahan baku yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, meningkatkan reputasi merek, dan memastikan kelancaran proses produksi. Menurut (Dyanthy 2012) yang dikutip dari (Agus Ristono, 2009) persediaan yang ada harus seimbang dengan kebutuhan, karena persediaan yang terlalu banyak akan mengakibatkan perusahaan akan menanggung risiko kerusakan dan biaya penyimpanan yang tinggi disamping biaya investasi yang besar. Tetapi jika terjadi kekurangan persediaan akan berakibat terganggunya kelancaran dalam proses produksinya.

Persediaan bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksi suatu perusahaan. Persediaan bahan baku yang mencukupi dan efektif dapat membantu kelancaran proses produksi, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu dan mengoptimalkan keuntungan bisnis. Namun, jika pengawasan persediaan bahan baku tidak efektif, dapat mengakibatkan beberapa masalah, seperti : *overstock* atau kelebihan persediaan bahan baku yang tidak terpakai dan memakan ruang penyimpanan yang berharga, *understock* atau kekurangan persediaan bahan baku yang dapat menghambat proses produksi dan mengganggu kelancaran produksi dan biaya produksi yang meningkat karena harus sering memesan bahan baku dalam jumlah kecil. Menurut (Asdi, Rizal, and Karyawati 2017) Persediaan bahan baku yang minim mengakibatkan proses produksi dapat terhambat. Begitu pula sebaliknya, jika terlalu berlebihan maka yang ada adalah penumpukan bahan baku didalam gudang yang menimbulkan penyimpanan dan menambah biaya untuk penyimpanan tersebut, tetapi kenyataannya masalah yang sering ditemukan dalam pengolahan dan pengawasan persediaan khususnya pada bahan baku produksi adalah pembelian bahan baku oleh perusahaan masih kurang optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana tercapainya efisiensi sebuah produk melalui proses produksi hingga distribusi. Proses produksi adalah penentu dan langkah yang paling penting bagaimana kebijakan produksi tersebut diterapkan dalam perusahaan. Persediaan dapat dapat dikendalikan lebih efektif melalui penggunaan berbagai sistem dari model manajemen persediaan. Menurut (Gusriza 2015) yang dikutip dari (T.Hani Handoko, 2011) Sistem persediaan adalah serangkaian kebijakan dan pengendalian yang

memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, dan berapa besar pesanan persediaan yang harus dilakukan. Sistem ini bertujuan menetapkan dan menjamin tersedianya sumberdaya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat dan pada waktu yang tepat. Atau dengan kata lain sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimumkan biaya total melalui penentuan apa, berapa dan kapan pesanan dilakukan secara optimal.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah mengenai pengawasan bahan baku yaitu dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), metode EOQ (*Economic Order Quantity*) adalah sebuah teknik manajemen persediaan yang digunakan untuk menghitung jumlah optimal pemesanan bahan atau produk dalam rangka menghindari biaya tinggi akibat persediaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit. Menurut (Firdaus Masyhuri Romadlon and Salim Dahda 2022) yang dikutip dari (F. W. Harris, 2014) EOQ (*Economic Order Quantity*) digunakan untuk mencari ukuran pemesanan yang ekonomis dengan meminimalkan total biaya. Ada dua macam biaya yang dipertimbangkan, yaitu biaya penyimpanan dan biaya pemesanan. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) didasarkan pada prinsip bahwa biaya persediaan terdiri dari dua bagian yaitu biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. EOQ (*Economic Order Quantity*) menghitung jumlah optimal persediaan dengan mempertimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan untuk menentukan jumlah optimal pemesanan. Metode ini dapat membantu perusahaan untuk mengoptimalkan biaya persediaan dan menghindari kekurangan atau kelebihan persediaan.

Dengan menghitung EOQ (*Economic Order Quantity*) perusahaan dapat menentukan jumlah optimal pemesanan yang akan menghasilkan biaya persediaan yang paling efisien, yaitu dengan meminimalkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka, meningkatkan keuntungan, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Namun, perlu dicatat bahwa metode EOQ (*Economic Order Quantity*) memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi, seperti permintaan yang konstan, waktu pemesanan yang tetap, dan biaya persediaan yang dapat dihitung dengan jelas. Jika beberapa asumsi tersebut tidak terpenuhi, metode EOQ (*Economic Order Quantity*) mungkin tidak memberikan hasil yang akurat. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan kondisi nyata dari proses persediaan mereka sebelum menerapkan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).

Pabrik Rokok Gagak Hitam adalah salah satu pabrik rokok terbesar di kota Bondowoso, berdiri sejak tahun 2004 yang berlokasi di Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso bahan baku utama untuk membuat rokok adalah daun tembakau dimana pabrik ini menggunakan berbagai jenis tembakau yang didatangkan dari beberapa daerah. Pabrik Rokok Gagak Hitam sendiri menyiapkan stok sebanyak 52.800 kg tembakau pertahun atau 4.400 kg perbulan dengan jumlah penggunaan tiap bulan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penggunaan Bahan Baku Tembakau Tahun 2021

NO	BULAN	BAHAN BAKU	STOK AWAL (KG)	JUMLAH PENGGUNAAN (KG)	STOK AKHIR (KG)	KETERANGAN
1.	Januari	Tembakau	6.000	7.834	-1834	Kurang
2.	Februari	Tembakau	6.000	5.168	832	Lebih
3.	Maret	Tembakau	6.000	6.651	-651	Kurang
4.	April	Tembakau	6.000	3.219	2781	Lebih
5.	Mei	Tembakau	6.000	2.317	3683	Lebih
6.	Juni	Tembakau	6.000	4.038	1962	Lebih
7.	Juli	Tembakau	6.000	5.864	136	Lebih
8.	Agustus	Tembakau	6.000	7.953	-1953	Kurang
9.	September	Tembakau	6.000	5.346	654	Lebih
10.	Oktober	Tembakau	6.000	3.629	2371	Lebih
11.	November	Tembakau	6.000	5.836	164	Lebih
12.	Desember	Tembakau	6.000	3.278	2722	Lebih

Sumber: Data Internal Pabrik Rokok Gagak Hitam

Dari tabel 1.1 diatas terlihat pada bulan Januari, Maret, dan Agustus jumlah penggunaan lebih besar daripada jumlah stok awal bahan baku.

Tabel 1. 2 Penggunaan Bahan Baku Tembakau Tahun 2022

NO	BULAN	BAHAN BAKU	STOK AWAL (KG)	JUMLAH PENGGUNAAN (KG)	STOK AKHIR (KG)	KETERANGAN
1.	Januari	Tembakau	6.000	6.715	-715	Kurang
2.	Februari	Tembakau	6.000	5.791	209	Lebih
3.	Maret	Tembakau	6.000	7.314	-1314	Kurang
4.	April	Tembakau	6.000	2.895	3105	Lebih
5.	Mei	Tembakau	6.000	3.674	2326	Lebih
6.	Juni	Tembakau	6.000	5.439	561	Lebih
7.	Juli	Tembakau	6.000	7.296	-1296	Kurang
8.	Agustus	Tembakau	6.000	2.394	3606	Lebih
9.	September	Tembakau	6.000	3.356	2644	Lebih
10.	Oktober	Tembakau	6.000	5.039	961	Lebih
11.	November	Tembakau	6.000	5.287	713	Lebih
12.	Desember	Tembakau	6.000	4.156	1844	Lebih

Sumber: Data Internal Pabrik Rokok Gagak Hitam

Dari tabel 1.2 diatas terlihat pada bulan Januari, Maret, dan Juli jumlah penggunaan lebih besar daripada jumlah stok awal bahan baku. Bahan baku yang minim bisa mengakibatkan proses produksi terhambat dan menimbulkan kemacetan operasi. Begitu pula sebaliknya jika terlalu berlebihan maka yang ada adalah penumpukan bahan baku digudang yang menimbulkan penyimpanan dan menambah biaya untuk penyimpanan tersebut.

Maka dari itu, sangat diperlukan metode yang mampu mengendalikan persediaan bahan baku guna melancarkan proses produksi secara berkelanjutan. Pabrik Rokok Gagak Hitam merupakan salah satu perusahaan yang belum menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) sebagai alat untuk pertimbangan pembelian bahan baku, terbukti dengan adanya masalah produksi karena kekurangan bahan baku. Dapat disimpulkan bahwa metode EOQ (*Economic Order Quantity*) dapat digunakan pada Pabrik Rokok Gagak Hitam karena telah memenuhi berbagai asumsi. Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) ini nantinya dapat membantu Pabrik Rokok Gagak Hitam untuk mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal untuk dipesan sehingga proses produksi tidak terhambat dan aktifitas produksi dapat berjalan dengan lancar.

Bahan baku adalah sumber utama jalannya produksi pada suatu perusahaan. Masalah penentuan besarnya persediaan merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Adanya persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak dapat dipertahankan sehingga akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan kemacetan dalam proses produksi, sehingga perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut (Herawati & Mulyani, 2016) Perhatian pada kualitas produk memberikan dampak positif kepada bisnis melalui dua cara yaitu dampak terhadap proses produksi dan dampak terhadap kualitas bahan baku. Selanjutnya perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja, khususnya dalam proses produksi sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi harapan konsumen.

Pabrik rokok Gagak Hitam memproduksi rokok dengan bahan baku utama tembakau. Pabrik rokok Gagak Hitam menggunakan beberapa jenis tembakau yang digunakan sebagai bahan baku utama rokok Gagak Hitam. Namun terjadi kendala serius pada proses produksi yaitu terjadinya kekurangan persediaan bahan baku tembakau. Untuk menangani masalah tersebut, kedepannya diharapkan pabrik rokok Gagak Hitam harus menentukan kuantitas pemesanan bahan baku, persediaan pengaman (*safety stok*) saat pemesanan bahan baku. Dengan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), peneliti berharap bisa menyelesaikan masalah yang terjadi pada Pabrik Rokok Gagak Hitam sehingga tidak ditemukan masalah yang serupa di kemudian hari. Berdasarkan dari hal tersebut diperkuat dengan adanya riset gap dari beberapa penelitian terdahulu. Berikut adalah riset gap menurut (Rahmawati, Hasanah dan Mutiasari 2022) dengan judul analisis pengawasan persediaan bahan baku yang efektif guna mendukung kelancaran proses produksi di Upsolute Coffee Cilacap dengan hasil penelitian bahwa biaya persediaan yang telah dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya persediaan bila melakukan pemesanan sesuai kapasitas penyimpanan dan banyaknya kebutuhan dan terdapat perbedaan antara biaya pengadaan bahan baku yang senyatanya dengan biaya bahan baku ekonomis.

Penelitian ini akan lebih fokus pada analisis pengawasan persediaan bahan baku yang efektif guna kelancaran proses produksi pada pabrik rokok Gagak Hitam. Alasan memilih pabrik rokok Gagak Hitam karena pabrik rokok Gagak Hitam tersebut merupakan perusahaan rokok terbesar di Bondowoso. Dengan dilatar belakangi beberapa masalah *internal* pada proses

produksi yang terjadi belakangan ini, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana analisis pengawasan bahan baku yang efektif guna kelancaran produksi di pabrik rokok Gagak Hitam, dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*), peneliti berharap dapat mengatasi latar belakang masalah yang terjadi. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik suatu judul yaitu: **“Analisis pengawasan persediaan bahan baku yang efektif guna mendukung kelancaran proses produksi pada pabrik rokok Gagak Hitam”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pabrik Rokok Gagak Hitam harus melakukan pengawasan terhadap bahan baku tembakau supaya kegiatan produksi tidak terhambat dan meningkatkan laba perusahaan, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengawasan persediaan bahan baku yang optimal pada Pabrik Rokok Gagak Hitam?
2. Berapa jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang harus tersedia di Pabrik Rokok Gagak Hitam?
3. Kapan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*), dan total biaya persediaan bahan baku tembakau yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengawasan persediaan bahan baku yang pada Pabrik Rokok Gagak Hitam.
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang harus tersedia di Pabrik Rokok Gagak Hitam.
3. Untuk mengetahui kapan titik pemesanan kembali (*Reorder Point*), dan total biaya persediaan bahan baku tembakau yang dilakukan oleh Pabrik Rokok Gagak Hitam.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menghasilkan konsep mengenai penetapan persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*).
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Pabrik Rokok Gagak Hitam
 

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan atau bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya sehubungan dengan analisis pengawasan persediaan bahan baku guna mendukung kelancaran proses produksi.
  - b. Bagi mahasiswa
 

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mempraktikkan teori yang didapat pada bangku kuliah dan memberikan tambahan pengetahuan tentang persediaan bahan baku.